



Studi Literatur tentang Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Mempromosikan Kerukunan Antar Umat Beragama

Faikhathul Munawaroh^{1*}, Achmad Hidayatullah²

¹Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

²Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Corresponden author: faikha170301@gmail.com

Abstract. Indonesia is one of the countries that has a lot of diversity and makes this diversity one of the main challenges for society. The presence of PAI is able to help the community in creating a more harmonious life between religious communities and between communities. This study aims to explore PAI strategies in promoting interfaith harmony, given the challenges PAI faces in teaching values of tolerance and respect for differences. The research method employed is a literature review, analyzing previous research findings related to PAI's contribution to social harmony. The findings indicate that PAI can strengthen universal values such as tolerance and respect, play a role in preventing extremism, and promote religious moderation. Identified strategies include the teaching of moderate values, the development of teaching methods that encourage interfaith dialogue and cross-cultural collaboration, and the integration of humanitarian, justice, and peace values into the curriculum. Other strategies emphasize the importance of active participation from various stakeholders in enhancing understanding and appreciation of diversity. By adopting inclusive and dialogical approaches, PAI can effectively serve as an agent of change in building a harmonious and tolerant society amidst religious pluralism.

Keywords: Strategies, Islamic Religious Education, Moderation, Tolerance, Diversity

Abstrak. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki banyak keragaman dan membuat keragaman tersebut menjadi salah satu tantangan utama bagi masyarakat. Kehadiran dari PAI mampu membantu masyarakat dalam menciptakan kehidupan yang lebih harmonis antar umat beragama serta antar masyarakat. ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi PAI dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama, mengingat tantangan PAI dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur, dengan menganalisis hasil penelitian sebelumnya terkait kontribusi PAI dalam membangun kerukunan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PAI dapat memperkuat nilai-nilai universal seperti toleransi dan penghargaan, berperan dalam mencegah ekstremisme, dan mempromosikan moderasi beragama. Strategi yang diidentifikasi termasuk pengajaran nilai-nilai moderat, pengembangan metode pengajaran yang mendorong dialog antaragama dan kolaborasi lintas budaya, serta integrasi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan perdamaian dalam kurikulum. Strategi lainnya juga menekankan pentingnya partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam meningkatkan pemahaman dan menghormati setiap keragaman. Dengan mengadopsi pendekatan yang inklusif dan dialogis, PAI dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran di tengah pluralisme agama.

Kata kunci: Strategi, Pendidikan Agama Islam, Moderat, Toleransi, Dan Keragaman

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara dengan kekayaan budaya, etnis, ras, dan agama yang beragam. Pluralitas ini menawarkan tantangan sekaligus aset berharga yang perlu dijaga. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salahsatu hal terpenting yang sangat dibutuhkan oleh sebuah negara yang beragam dengan masyarakat nya yang beragam pula dalam menumbuhkan harmoni atau perdamaian antara warga negara (Irwansyah et al., 2024). Kehadiran dari PAI menjadi hal yang sangat krusial dalam memahami kehidupan antar agama. Semakin beragamnya sebuah lingkungan masyarakat maka PAI juga semakin

dihadapkan pada permasalahan yang lebih kompleks terutama dalam hal mengajarkan nilai yang paling dibutuhkan oleh setiap orang yaitu nilai toleransi yang dijunjung untuk selalu menghargai serta menghormati orang lain karena masyarakat hidup saling berdampingan. Hal ini secara langsung menunjukkan bagaimana PAI menjadi salah satu subjek terpenting dalam memperdalam ajaran terkait agama Islam terutama pada hal dalam mengembangkan sebuah kesadaran terkait pentingnya menghormati satu sama lain atau menghormati masyarakat yang memiliki perbedaan dengan kita.

Kehadiran dari PAI dapat digunakan oleh seluruh masyarakat dalam memperdalam nilai toleransi terutama nilai saling menghargai untuk mendorong kehidupan yang lebih harmonis antar masyarakat serta antar umat beragama terutama ketika masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda. Itulah mengapa nilai-nilai universal seperti ini sangat penting untuk digunakan dalam menerapkan kehidupan agama yang tertanam melalui pengajaran PAI (Husna & Thohir, 2020). Hal utama yang selalu menjadi tantangan bagi PAI yaitu adanya permasalahan eksklusivisme yang mengakibatkan terhambatnya komunikasi antar masyarakat terutama antar agama. Hal tersebut akhirnya membuat masyarakat memiliki pandangan yang sangat sempit akan agama lainnya dan membuat mereka cenderung menganggap remeh agama lainnya pula karena dianggap berbeda dengan ajaran mereka.

Keberadaan dari PAI mampu digunakan dalam mengatasi seluruh permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan PAI memiliki pembelajaran terkait dengan nilai pluralisme atau nilai yang mempelajari keberagaman dalam kehidupan masyarakat. PAI juga mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan memberikan dorongan kepada umat lainnya serta dalam hal menjalin kerja sama dengan masyarakat yang berbeda. Hal seperti ini mampu membuat umat beragama saling memahami satu sama lain yang akhirnya mampu meningkatkan pemahaman antar satu sama lain pula terutama dalam hal atau permasalahan lintas budaya (Suardi, 2021). Secara langsung hal ini menunjukkan jika PAI tidak hanya mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam saja namun juga memberikan bekal kepada masyarakat terkait dengan menghargai adanya kehidupan masyarakat yang beragam melalui toleransi. PAI hadir bukan hanya untuk memberikan penjelasan akan ajaran agama saja akan tetapi juga memberikan wawasan terkait bahaya radikalisme serta kegiatan intoleransi antar masyarakat dan umat beragama (Fahri, 2023) tetapi juga mempelajari hal lainnya. Setiap umat Islam harus mampu mengadopsi seluruh ajaran tersebut agar mampu hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda

dengan mereka dan mampu menciptakan kehidupan yang lebih harmonis antar masyarakat.

Mengimplementasikan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari akan membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih moderasi, menjauhi kekerasan, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta nilai keadilan. PAI mampu menjadi sebuah alat dalam melakukan promosi terkait toleransi antar agama dan dalam lingkungan masyarakat yang beragam. PAI mampu menjadi indikator terpenting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan adil antar masyarakat terutama dalam hal mengatasi permasalahan akan keragaman (Chudzaifah et al., 2024). Hal semacam ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat antar satu sama lain serta dalam hal mengapresiasi satu sama lain.

Nasucha et al. (2023) melakukan penelitian terkait dengan manfaat penerapan PAI di kalangan siswa. Penelitian ini mengevaluasi konsep pembelajaran terpadu dalam mengimplementasikan keterampilan 4C (Berfikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas) di kalangan siswa. Melalui pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur sistematis, temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi PAI dan sains dapat terwujud dalam evaluasi pembelajaran. Penerapan konsep pembelajaran terpadu ini secara positif mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dibantu dengan penerapan keterampilan 4C dalam lingkungan pembelajaran abad ke-21.

Selanjutnya ada pula penelitian yang dilakukan oleh Husna & Thohir (2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama di sekolah dapat dicapai melalui tiga prinsip utama yaitu tawassuth, ta'adul, dan tawazun. Prinsip-prinsip ini efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang moderat, damai, dan berkembang serta membentuk generasi dengan pandangan yang moderat. Penemuan penelitian menyoroti pentingnya PAI dalam mencegah ekstremisme di sekolah dan mempromosikan moderasi beragama. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Atsani & Hadisaputra (2024) yang mengkaji perkembangan pendidikan perdamaian dalam konteks kurikulum pendidikan Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perdamaian dapat diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan melalui berbagai pendekatan, seperti kurikulum yang berpusat pada dialog, pendidikan yang menekankan nilai-nilai, program yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup bagi individu yang terdampak

oleh situasi pasca-konflik, penyesuaian kurikulum nasional, dan kurikulum yang mempromosikan multikulturalisme.

Berdasarkan dengan ketiga penelitian diatas adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nasucha et al., (2023) fokus pada manfaat penerapan PAI di kalangan siswa dalam meningkatkan keterampilan 4C (Berfikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreativitas), tetapi tidak secara spesifik membahas bagaimana strategi PAI dapat mempromosikan kerukunan antar umat beragama. Kemudian Penelitian Husna & Thohir (2020) menunjukkan pentingnya moderasi beragama di sekolah melalui PAI untuk mencegah ekstremisme, tetapi tidak fokus pada strategi spesifik untuk mempromosikan kerukunan antar umat beragama. Penelitian Atsani & Hadisaputra (2024) mengkaji pendidikan perdamaian dalam kurikulum PAI dengan berbagai pendekatan, namun tidak mengkhususkan pada strategi PAI yang mempromosikan kerukunan antar umat beragama. Sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi terkait dengan strategi-strategi dalam Pendidikan Agama Islam yang dapat secara efektif mempromosikan kerukunan antar umat beragama.

PAI menjadi salah satu alat terpenting dalam membentuk kehidupan masyarakat agar lebih menghargai setiap perbedaan yang ada. Dengan melakukan kerja sama atau menghargai kehidupan satu sama lain maka masyarakat mampu dengan cepat menciptakan kehidupan yang harmonis yang sesuai dengan dinamika sosial. PAI mampu menjadi salah satu kekuatan bagi masyarakat yang beragam dalam menghadapi seluruh permasalahan pluralism serta mampu menumbuhkan kehidupan yang lebih adil bagi masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai moral pada masyarakat, dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan ini fokus pada pengajaran nilai-nilai melalui berbagai bentuk seperti ucapan, sikap, dan perilaku, dengan tujuan mengembangkan masyarakat menjadi individu yang memiliki karakter moral yang baik dan tanggung jawab sosial (Rohman Hakim, 2022). Ditekankan bahwa tanpa strategi yang tepat, proses pengajaran dan pembelajaran dapat menjadi tidak efektif, yang akhirnya hanya membuang waktu dan energi. Untuk mencapai tujuan ini, dianjurkan berbagai metode, termasuk demonstrasi, pemodelan, dan mendorong masyarakat untuk

menjalankan kewajiban keagamaan. Pendekatan yang beragam ini membantu memenuhi berbagai gaya belajar dan kemampuan masyarakat, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih efektif menginternalisasi nilai-nilai moral. Strategi ini juga melibatkan bimbingan masyarakat dalam penerapan praktis ajaran Islam, seperti praktik disiplin dalam melaksanakan salat harian, yang memperkuat pemahaman dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai tersebut (Rohman Hakim, 2022).

Integrasi pendidikan moral ke dalam kurikulum dianggap krusial untuk mengembangkan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki dasar etika yang kuat. Strategi ini mencakup penggunaan figur teladan dan aplikasi kehidupan nyata untuk memperkuat nilai-nilai PAI yang akan sangat membantu masyarakat melihat relevansi ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Fokusnya tidak lain yaitu untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter positif. Strategi ini juga menekankan pentingnya pemodelan perilaku yang sesuai dan memberikan contoh yang konsisten bagi masyarakat untuk diikuti (Gusman et al., 2022).

Strategi ini juga menangani tantangan yang ditimbulkan oleh pengaruh masyarakat modern, seperti dampak teknologi dan norma sosial yang berubah, yang kadang-kadang dapat menyebabkan penurunan nilai-nilai moral tradisional. Sangat disarankan untuk agar bisa menyesuaikan diri dengan perubahan ini dengan mengintegrasikan isu-isu kontemporer ke dalam kurikulum, sehingga membuat pelajaran lebih relevan dan menarik bagi masyarakat. Selain itu, pendekatan ini menganjurkan pandangan holistik terhadap pendidikan, di mana pendidikan moral dan karakter diintegrasikan dengan pembelajaran akademik, bukan diperlakukan sebagai aspek yang terpisah atau sekunder (Mustaming & Info, 2022). Pendekatan holistik ini membantu dalam pengembangan keseluruhan masyarakat, memastikan mereka siap menghadapi kompleksitas masyarakat modern.

Pentingnya keterlibatan dan dukungan komunitas dalam proses pendidikan juga disoroti. Disarankan melakukan kerja sama dengan berbagai komunitas dan organisasi keagamaan dapat meningkatkan efektivitas pendidikan moral. Pendekatan kolaboratif ini membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memastikan masyarakat menerima pesan yang konsisten dari semua aspek kehidupan mereka. Dapat disimpulkan jika strategi PAI menekankan perlunya pendekatan komprehensif yang mencakup metode pengajaran yang beragam, aplikasi kehidupan nyata, dan keterlibatan komunitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review. Penelitian literature review merupakan sebuah tinjauan teoritis yang digunakan oleh peneliti dengan menelaah hasil temuan penelitian dari peneliti terdahulu. Hasil dari literature review ini yaitu berupa review singkat serta ulasan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan. Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian literature review karena metode ini akan membantu peneliti dalam mengkontekstualisasikan penelitian terkait kontribusi dari PAI dalam mempromosikan kerukunan antar umat Islam. Adapun jurnal-jurnal yang digunakan pada penelitian ini berasal dari Google Scholar. Alasan peneliti menggunakan Google Scholar sebagai sumber penelitian karena ketersediaan sumber yang terpercaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, bukan data mentah, serta bukan dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mempromosikan kerukunan antarumat beragama. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suwardika (2023) menekankan bahwa pendekatan moderasi dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi solusi efektif untuk mencegah ekstremisme dan mempromosikan harmoni sosial. Penelitian ini menemukan bahwa melalui pengajaran nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan kemanusiaan, PAI yang moderat dapat mengurangi potensi radikalisme dan menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan damai. Studi ini juga mencatat bahwa implementasi pendidikan agama yang moderat menghadapi tantangan, seperti resistensi dari kelompok ekstremis dan tekanan politik, namun dengan dukungan penuh dari berbagai pihak, tantangan ini dapat diatasi. Pendidikan agama yang moderat, seperti yang

dijelaskan dalam studi ini, merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang menghormati perbedaan dan mempromosikan dialog antaragama.

Menurut Ikhwan et al., (2023) PAI juga memainkan peran strategis dalam mempromosikan moderasi beragama melalui pengajaran nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan penanaman sikap saling menghormati. Penelitian ini menekankan pentingnya PAI dalam mendorong sikap moderat di kalangan masyarakat Muslim, khususnya melalui penguatan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Pendekatan pendidikan ini berupaya untuk menciptakan generasi yang memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya. PAI dapat membantu mencegah radikalisasi dan meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama.

Moderasi beragama menurut Taufiq & Alkholid (2021) merupakan konsep yang diperlukan untuk merespons dan menyelesaikan konflik yang sering kali mengatasnamakan agama, terutama di Indonesia yang multikultural. PAI berfungsi sebagai platform untuk menanamkan nilai-nilai moderasi ini melalui kurikulum yang menekankan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan dialog antarumat beragama. Penelitian ini juga menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan agama tidak hanya mengurangi potensi radikalisme tetapi juga memperkuat kerukunan sosial di antara berbagai kelompok agama.

Selain itu diketahui pula jika kehadiran PAI juga memiliki peran vital dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama, terutama dalam masyarakat multikultural. Menurut Mulyad et al., (2023), PAI tidak hanya membentuk identitas keagamaan individu tetapi juga membantu mereka menghormati dan menerima keragaman agama dan budaya. Dalam konteks ini, pendidikan yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan perdamaian menjadi sangat penting. Kehadiran dari PAI memungkinkan individu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam serta nilai-nilai kemanusiaan, yang kemudian diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Sebuah penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ahmad dan Khan dalam Mulyad et al., (2023) juga menekankan pentingnya peran PAI dalam memperkuat identitas keagamaan, terutama di kalangan pemuda Islam, dengan membantu mereka menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam konteks budaya yang berbeda. Dengan demikian, pendekatan PAI yang menitikberatkan moderasi, toleransi, serta penghormatan

terhadap keberagaman menjadi faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan penuh pengertian. Selanjutnya penelitian oleh Ahsan et al., (2024) menyoroti pentingnya mengedepankan toleransi, penghargaan terhadap keberagaman agama, dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Studi ini menunjukkan PAI yang inklusif tidak hanya memperkuat identitas keagamaan tetapi juga membangun kerukunan antar umat beragama, mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang lebih harmonis dan menghargai perbedaan.

Penelitian oleh Fahri (2023) juga ikut menekankan bahwa PAI sangat berperan penting dalam mengembangkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip toleransi beragama, yang kemudian berdampak pada peningkatan sikap toleran di lingkungan sekolah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan tingkat toleransi beragama, yang menunjukkan bahwa PAI dapat menjadi kunci dalam membentuk sikap inklusif dan penghargaan terhadap keragaman agama. Selain itu, PAI juga membantu masyarakat mengidentifikasi nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme, yang penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan adil. Melalui penelitian ini diketahui jika PAI tidak hanya berperan dalam pengajaran teologi tetapi juga dalam mempromosikan dialog lintas agama dan mengurangi ekstremisme melalui pembelajaran yang menekankan inklusivitas dan penghargaan terhadap perbedaan.

Menurut Irwansyah et al., (2024) PAI tidak hanya mengajarkan ajaran-ajaran keagamaan, tetapi juga nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan perdamaian yang mendorong semua orang untuk menghargai perbedaan keyakinan. Selain itu, konsep-konsep seperti ukhuwah dan rahmatan lil alamin memperkuat pesan toleransi dan perdamaian, yang menjadi landasan bagi umat Islam untuk berinteraksi harmonis dengan individu dari berbagai latar belakang agama. PAI dapat menjadi kekuatan yang mendorong terciptanya masyarakat yang inklusif dan harmonis, dengan menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Berikutnya ada pula penelitian yang dilakukan oleh Khairiza (2023) menekankan pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam mengembangkan kerukunan antar umat beragama. Diketahui jika pola komunikasi yang digunakan dalam konteks PAI harus berbasis pada prinsip saling menghormati, mendengarkan dengan empati, dan mencari solusi bersama. Selain penelitian ini mengungkapkan jika setiap orang harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang

komunikasi verbal dan nonverbal, serta kemampuan untuk berinteraksi secara tatap muka yang efektif, karena hal ini sebagai salah kunci untuk membangun hubungan yang harmonis dan inklusif di antara berbagai komunitas agama. Implementasi PAI yang menekankan dialog antar budaya dan agama dianggap penting untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan saling pengertian di tengah masyarakat yang multikultural.

Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Hakiki et al., (2023) menunjukkan pentingnya strategi yang digunakan pemanfaatan PAI dalam membina toleransi beragama di kalangan masyarakat. Adapun strategi yang ia jelaskan yaitu mengenalkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman agama, dan penanaman sikap saling menghormati dalam interaksi sehari-hari. Upaya membangun toleransi beragama selalu melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap hak setiap individu untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Budiman et al., (2024) juga menyatakan jika kehadiran dari PAI sangat penting untuk menanggulangi adanya sebuah fenomena radikalisme yang mengganggu seluruh umat beragama. Penelitian tersebut menekankan pentingnya PAI dalam mencegah penyebaran hal-hal yang merusak ketenangan seluruh umat dan masyarakat. PAI dapat memberikan dasar yang kokoh bagi masyarakat dalam mengatasi tantangan radikalisme.

Tohari (2023) menjelaskan bahwa PAI tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan ajaran dasar Islam tetapi juga untuk menghargai dan menghormati keyakinan lain. Dengan menelaah prinsip dasar Islam yang menekankan toleransi dan perdamaian, PAI dapat dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan masyarakat secara lebih efektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya mendidik generasi muda dengan pemahaman yang inklusif tentang toleransi beragama yang dapat membantu mengatasi prasangka dan mempromosikan pengertian antarumat beragama. Hadi dan Bayu (2021) dalam Tohari (2023) menambahkan bahwa pendekatan interaktif dalam PAI, seperti dialog antaragama dan kegiatan komunitas, dapat mendorong masyarakat untuk memahami dan menghargai perspektif yang berbeda, sambil mempertahankan identitas keagamaan mereka.

Strategi utama dalam membangun kerukunan ini juga harus melibatkan peran tokoh agama yang tidak hanya sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai pengajar nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Artariah (2024) mengungkapkan melalui dialog antaragama dan kegiatan sosial bersama, dapat berfungsi sebagai agen perdamaian yang memperkuat persaudaraan dan harmoni di antara umat beragama. Pendekatan ini menekankan pentingnya PAI yang inklusif dan dialogis untuk

mengatasi tantangan seperti fanatisme dan intoleransi yang masih terjadi di beberapa wilayah. Hermawati et al. (2017) dalam Artariah (2024) menambahkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan komunitas dan edukasi dapat memperkuat wawasan kebangsaan dan membantu membangun solidaritas di tengah keragaman masyarakat.

Selanjutnya Rusli & Sugiarto (2022) menekankan pula bahwa Lembaga Pendidikan Islam dan organisasi masyarakat Islam memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan sikap saling menghormati, lembaga pendidikan dapat menjadi benteng pertahanan terhadap ideologi ekstrem. PAI yang diimplementasikan dengan baik dapat mencegah berkembangnya pemahaman radikal dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai. Selain itu, strategi ini tidak hanya penting untuk membentuk sikap tetapi juga untuk mempengaruhi lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga mengurangi potensi konflik berbasis agama.

Menurut Khairiza (2023) PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan humanistik dalam pengajarannya dapat membantu mengatasi prasangka dan membangun pemahaman yang inklusif tentang agama. Pendidikan ini mengajarkan prinsip-prinsip kebajikan dan akhlak mulia yang penting untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk menghargai keragaman dan membuka ruang untuk dialog antaragama. PAI memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang toleran, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

Strategi yang paling utama menurut Yasin & Rahmadian (2024) dalam menghadapi tantangan pluralisme agama yaitu dengan cara penguatan literasi digital dan peningkatan kompetensi multikultural untuk membentuk pemahaman yang inklusif terkait dengan toleransi agama. Di samping itu, penerapan nilai-nilai fundamental seperti kemanusiaan dan keadilan sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi dialog antaragama. Kesetaraan dalam pendidikan agama juga merupakan elemen kunci dalam strategi ini, yang secara signifikan dapat membantu mengatasi stereotip dan diskriminasi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di tengah keragaman.

Secara keseluruhan, PAI diakui memiliki peran strategis dalam mempromosikan kerukunan antar umat beragama dan membangun masyarakat yang inklusif serta harmonis. Suwardika (2023) dan Ikhwan et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan moderasi dalam PAI untuk mencegah ekstremisme dan mempromosikan harmoni sosial, melalui pengajaran nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan kemanusiaan. Mereka menggarisbawahi bahwa tantangan yang dihadapi dalam implementasi PAI yang moderat, seperti resistensi kelompok ekstremis, dapat diatasi dengan dukungan penuh dari berbagai pihak. Taufiq & Alkholid (2021) serta Mulyad et al. (2023) menekankan pentingnya PAI dalam memperkuat identitas keagamaan yang inklusif, menanamkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, serta mendorong sikap moderat. Kemudian Ahsan et al. (2024) juga menggarisbawahi bahwa PAI yang inklusif berkontribusi pada penguatan identitas keagamaan dan kerukunan antar umat beragama, terutama dalam masyarakat multikultural.

Penelitian oleh Fahri (2023) menunjukkan pula bahwa PAI dapat menjadi kunci dalam membentuk sikap toleran di lingkungan sekolah dan masyarakat, mengidentifikasi nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme yang esensial untuk harmoni sosial. Irwansyah et al. (2024) dan Khairiza (2023) menyoroti pentingnya strategi komunikasi yang efektif dan integrasi nilai-nilai universal seperti kasih sayang dan keadilan dalam PAI, yang mendorong dialog antaragama dan pengertian yang lebih dalam. Kemudian Hakiki et al. (2023) dan Budiman et al. (2024) menekankan bahwa PAI harus mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman untuk menangkal radikalisme. Tohari (2023) dan Artariah (2024) menyarankan agar tokoh agama berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi dan harmoni melalui pendidikan dan dialog sosial.

Rusli & Sugiarto (2022) menekankan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi sebagai pertahanan terhadap ideologi ekstrem. Terakhir Yasin & Rahmadian (2024) menekankan pentingnya penguatan literasi digital dan peningkatan kompetensi multikultural dalam membangun pemahaman inklusif di PAI. Mereka juga menekankan bahwa pendidikan agama Islam yang inklusif dan dialogis sangat penting untuk menghadapi tantangan pluralisme agama. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa PAI dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mempromosikan kerukunan dan mencegah konflik berbasis agama di tengah masyarakat yang beragam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memainkan peran penting dalam memupuk keharmonisan di tengah masyarakat yang beragam. PAI bertujuan untuk mengembangkan karakter dan pemahaman keagamaan masyarakat, serta menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan multikultural. Dengan semakin meningkatnya keragaman, PAI dihadapkan pada tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghormati, dan koeksistensi damai di antara berbagai penganut agama. PAI memiliki kapasitas untuk memperkuat pemahaman mengenai nilai-nilai fundamental dan memberikan kontribusi positif dalam membangun harmoni dan kerjasama antaragama di masyarakat yang majemuk.

PAI berperan strategis dalam membangun masyarakat harmonis berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan. Strategi PAI melibatkan penanaman nilai-nilai moral melalui pengajaran ucapan, sikap, dan perilaku, bertujuan mengembangkan individu berkarakter moral baik dan bertanggung jawab sosial. Ini juga mencakup bimbingan dalam penerapan praktis ajaran Islam. Pentingnya integrasi pendidikan moral dalam kurikulum adalah untuk mengembangkan individu yang berpengetahuan dan memiliki dasar etika kuat, dengan menggunakan figur teladan dan aplikasi kehidupan nyata untuk memperkuat nilai-nilai tersebut. Keterlibatan komunitas dan kolaborasi dengan organisasi keagamaan juga direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan moral, memastikan pesan yang konsisten diterima oleh masyarakat. Pendekatan moderat dalam PAI dapat mencegah ekstremisme dan mempromosikan harmoni sosial, dengan menekankan pengajaran toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan sikap saling menghormati. PAI berfungsi sebagai platform untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui kurikulum yang menekankan dialog antaragama.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap PAI yaitu untuk harus terus mengembangkan kurikulum yang tidak hanya fokus pada ajaran agama Islam, tetapi juga mencakup pemahaman tentang nilai-nilai universal seperti toleransi, penghargaan terhadap keragaman, dan keadilan. Kurikulum yang inklusif ini akan membantu siswa mengembangkan sikap terbuka dan menghormati perbedaan agama dan budaya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum PAI yang ada dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ahsan, A. A., Muchtar, F., & Imran, A. (2024) - This study evaluates the potential for religious harmony through perceptions of religious pluralism among students at an Integrated Islamic Elementary School in Palopo. The focus is on understanding how educational settings can contribute to interfaith harmony. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 555–568.
- Artariah. (2024) - Discusses strategies employed by religious leaders to build interfaith harmony in Indonesia, providing insights into effective approaches for fostering religious coexistence. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 176–188. [Link](#)
- Atsani, L. G. M. Z., & Hadisaputra, P. (2024) - Explores the transformation of peace education within Islamic education curricula to promote harmony and renewal. *Journal of Research in Instructional*, 4(1), 1–11. [Link](#)
- Budiman, A., Al-afghani, M. T., & Sansayto, M. A. (2024) - Examines strategies for combating extremism through religious education and encouraging moderation in schools. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 31–43. [Link](#)
- Chudzaifah, I., Sirait, S., Arif, M., & Hikmah, A. N. (2024) - Analyzes the strategic role of Islamic Religious Education (PAI) in enhancing dialogue, tolerance, and harmony in Indonesia. *10(1)*, 1–12.
- Fahri, M. (2023) - Investigates the role of Islamic Religious Education in fostering religious tolerance among students in a multicultural era. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8581–8590.
- Gusman, B. A., Adi Kistoro, H. C., & Ru'iyah, S. (2022) - Discusses strategies used by Islamic Religious Education teachers to instill Islamic character during the COVID-19 pandemic. *Al Qalam*, 38(2), 209. [Link](#)
- Hakiki, Hayat, N., & Indriyani, T. (2023) - Focuses on strategies by Islamic Education teachers to foster religious tolerance among students. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 37–47. [Link](#)
- Husna, U., & Thohir, M. (2020) - Proposes religious moderation as a new approach to Islamic Religious Education in schools. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 199–222. [Link](#)
- Ikhwan, M., Azhar, Wahyudi, D., & Alfianto, A. (2023) - Examines the role of Islamic Religious Education in strengthening religious moderation in Indonesia. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 1–15. [Link](#)
- Irwansyah, Aziz, A., & Mawaddah, R. (2024) - Analyzes the implications of Islamic Religious Education in developing religious tolerance among students, with a case study in SMA Negeri 1 Sialang Buah. *Journal Of Social Science Research*, 4, 1–111.
- Khairiza, D. ; R. M. H. (2023) - Investigates communication patterns of interfaith forums in Medan. *Reslaj*, 5(6), 3283–3295. [Link](#)

- Mulyad, R., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (2023) - Discusses Islamic Religious Education as a means to form religious identity in a multicultural society. *08*, 6684–6696.
- Mustaming, M., & Info, A. (2022) - Reviews strategies of Islamic Religious Education teachers in guiding prayer practices at Darussalam Integrated Islamic Elementary School. *JiIS: Journal of Indonesian Islamic Studies*, 1(2), 92–96.
- Nasucha, M. R., Khozin, K., & Thoifah, I. (2023) - Conducts a systematic review of integrating Islamic Religious Education with scientific learning in the 21st century. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 11(1), 109–130. [Link](#)
- Rohman Hakim, A. (2022) - Explores Islamic Religious Education strategies for instilling moral values in adolescents. *International Journal of Social Health*, 1(2), 64–68. [Link](#)
- Rusli, R., & Sugiarto, A. (2022) - Examines the role of Islamic organizations and educational institutions in realizing Islamic moderation in Indonesia. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 245–270. [Link](#)
- Suardi, D. (2021) - Discusses the meaning of welfare from an Islamic economic perspective. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334. [Link](#)
- Suwardika, W. (2023) - Proposes Islamic Religious Education that emphasizes religious moderation as a solution to religious extremism. *GUAU: Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 185–196.
- Taufiq, F., & Alkholid, A. M. (2021) - Investigates the role of the Ministry of Religion in promoting religious moderation in the digital era. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 134–147. [Link](#)
- Tohari, H. (2023) - Explores the role of Islamic Religious Education in building religious tolerance. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 43–47. [Link](#)
- Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024) - Discusses strategies in Islamic Religious Education to address challenges of religious pluralism in a multicultural society. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 44–54. [Link](#)